

PERPUSTAKAAN UMUM DI KOTA MANOKWARI TEMA: ARSITEKTUR METAFORA

Sakinah Fitriani Samiun¹, Breeze Maringka², Gaguk Sukowiyono³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹sakinahsamiun45@gmail.com, ²breezemaringka@lecturer.itn.ac.id,

³gaguksukowiyono@yahoo.com

ABSTRAK

Perpustakaan Umum merupakan sarana pembelajaran dan sarana pengetahuan atau informasi yang diperuntukan melayani masyarakat tanpa membedakan. Keberadaan perpustakaan dibuat untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan maupun informasi. Namun sebagian masyarakat menganggap bahwa citra perpustakaan masa kini dianggap sebagai tempat yang membosankan. Hal ini dikarenakan perpustakaan dianggap sebagai tempat kegiatan yang kaku, formal, membosankan dan hanya ditunjukan untuk kalangan tertentu. Untuk itu tantangan utama bagi perpustakaan umum pada saat ini adalah dalam upaya menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan mengakses informasi melalui perpustakaan. Salah satu upaya membangun citra perpustakaan umum masa kini dapat diwujudkan antara lain melalui desain tata ruang yang tepat. Di Kabupaten Manokwari terdapat sebuah perpustakaan umum, namun fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya belum memadai dan penataan ruangan di dalam perpustakaan tersebut terkesan kaku dan formal. Hal ini yang menyebabkan sebagian masyarakat juga tidak nyaman jika berlama-lama di dalam perpustakaan. Dalam mendesain sebuah perpustakaan umum yang menjadi pemikiran utama adalah mengamati secara langsung aktivitas di dalam perpustakaan, dan mencari tahu bagaimana karakter setiap masyarakat jika berada di dalam perpustakaan dari segi kenyamanan. Seperti sebagian pengguna perpustakaan nyaman jika membaca di dalam ruangan maupun luar ruangan, dan sebagian pengguna perpustakaan nyaman jika membaca dengan suasana tenang baik individu maupun kelompok. Dengan latar belakang ini, muncul suatu ide untuk mendesain Perpustakaan Umum di Kota Manokwari yang lebih menarik dengan memberikan berbagai aspek kenyamanan bagi pengguna dalam penataan ruang perpustakaan umum sebagai sebuah lingkungan yang menyenangkan, mewadahi beragam kegiatan dalam perpustakaan, dan juga merancang bangunan perpustakaan yang dapat menarik perhatian masyarakat.

Kata kunci : Perpustakaan, Perpustakaan Umum, Kota Manokwari

ABSTRACT

Public library is a learning facility where all various walks of life can get Information. The existence of a library is made to facilitate the public in gaining knowledge and information. But some people consider that the image of the library today is considered as a boring place. This is because the library is considered as a place of activities that are rigid, formal, boring and only shown to certain circles. For this reason, the main challenge for public libraries at this time is in an effort to attract the interest of the public to visit and access information through the library. One effort to build the image of today's public library can be realized, among others, through the right spatial design. In Manokwari Regency there is a public library, but the facilities in it are inadequate and the room arrangement seems stiff and too formal. This is why some people are feel uncomfortable when they linger in the library. when designing a public library the main thought is to observe the activities in the library directly, and find out how the character of each community when they use the library in terms of comfort. As some library users are comfortable when reading indoors or outdoors, and some library users are comfortable when reading with a calm atmosphere both individuals and groups. With this background, an idea emerged to design a more attractive Public Library in Manokwari City by providing various aspects of comfort for users in structuring public library space as a pleasant environment, accommodating various activities in the library, and also designing library buildings that can be interesting people's attention.

Keywords : Library, Public Library, Manokwari City

PENDAHULUAN

Perpustakaan dan buku adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Dimana ada perpustakaan, di sanalah kita dapat menemukan deretan buku-buku. Demikian juga antara buku dengan ilmu. Buku adalah bagian tak terpisahkan dari ilmu. Dengan buku, ilmu pengetahuan dari segala penemuan dan pemikiran para ahli, dapat disebarkan ke masyarakat luas (Suwarno, Wiji, 2018).

Dengan demikian, keberadaan perpustakaan menjadi sangat penting. Di sanalah, buku-buku yang berisi ilmu pengetahuan berada. Masyarakat luas dapat mendatangi perpustakaan untuk belajar tentang sebuah ilmu. Namun, banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sebuah perpustakaan. Hal ini tentu saja agar keberadaan perpustakaan dapat sesuai dengan tujuan utamanya (Suwarno, Wiji, 2018).

Perpustakaan umum merupakan salah satu bentuk layanan informasi bagi masyarakat. Perpustakaan umum mengemban visi terciptanya masyarakat informasi atau masyarakat yang cerdas, sehingga

keberadaannya harus dapat dimanfaatkan seluas-luasnya oleh berbagai kelompok masyarakat dalam mengakses informasi (Atmodiwirjo & Yatmo, 2009).

Di Kabupaten Manokwari sendiri terdapat sebuah perpustakaan umum, namun belum dapat dikategorikan sebagai perpustakaan dengan fasilitas-fasilitas seperti perpustakaan modern lainnya sehingga belum menarik minat masyarakat untuk datang.

Sebagian masyarakat menganggap perpustakaan sebagai tempat kegiatan yang kaku, formal, dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Tatanan ruang dalam perpustakaan yang terkesan kaku dan serius.
- b. Karakter membaca atau belajar dari setiap pengguna perpustakaan yang berbeda-beda diantaranya:
 - Beberapa pengguna perpustakaan nyaman belajar dalam keadaan tenang (baik secara individu maupun kelompok).
 - Beberapa pengguna nyaman belajar di ruang terbuka atau luar ruangan.
 - Beberapa pengguna nyaman belajar di dalam ruangan.
 - Beberapa pengguna perpustakaan nyaman belajar dalam keadaan santai. Yang dimaksudkan adalah aktivitas membaca di perpustakaan tidak selalu harus berada di dalam ruangan yang terkesan serius, namun juga bisa berada di ruangan yang bisa melakukan aktivitas membaca dengan aktivitas lainnya. Contohnya seperti di area kafe, dimana pengguna dapat membaca buku dengan santai sambil makan ataupun minum.

Dari faktor-faktor di atas yang menjadi tantangan utama bagi perpustakaan umum saat ini, yaitu dalam upaya menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan mengakses informasi melalui perpustakaan dan membangun citra perpustakaan umum sebagai pusat kegiatan yang menyenangkan dan terbuka bagi siapapun. Upaya membangun citra perpustakaan umum masa kini dapat diwujudkan antara lain melalui desain tata ruang yang tepat.

Dengan latar belakang ini, muncul suatu ide untuk merancang sebuah Perpustakaan Umum di Kota Manokwari dengan memberikan berbagai aspek kenyamanan bagi pengguna dalam penataan ruang perpustakaan umum sebagai sebuah lingkungan yang menyenangkan, mewadahi beragam kegiatan dalam perpustakaan, dan juga merancang bangunan perpustakaan yang dapat menarik perhatian masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan Umum

Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual (Suwarno, Wiji, 2010).

Perpustakaan adalah sebuah institusi yang mengumpulkan pengetahuan maupun informasi dalam bentuk buku, rekaman, atau lainnya yang dibuat untuk mempermudah penggunaannya mendapatkan pengetahuan atau informasi. Sedangkan, perpustakaan umum merupakan sarana pembelajaran dan sarana pengetahuan atau informasi yang diperuntukan melayani masyarakat tanpa membeda-bedakan.

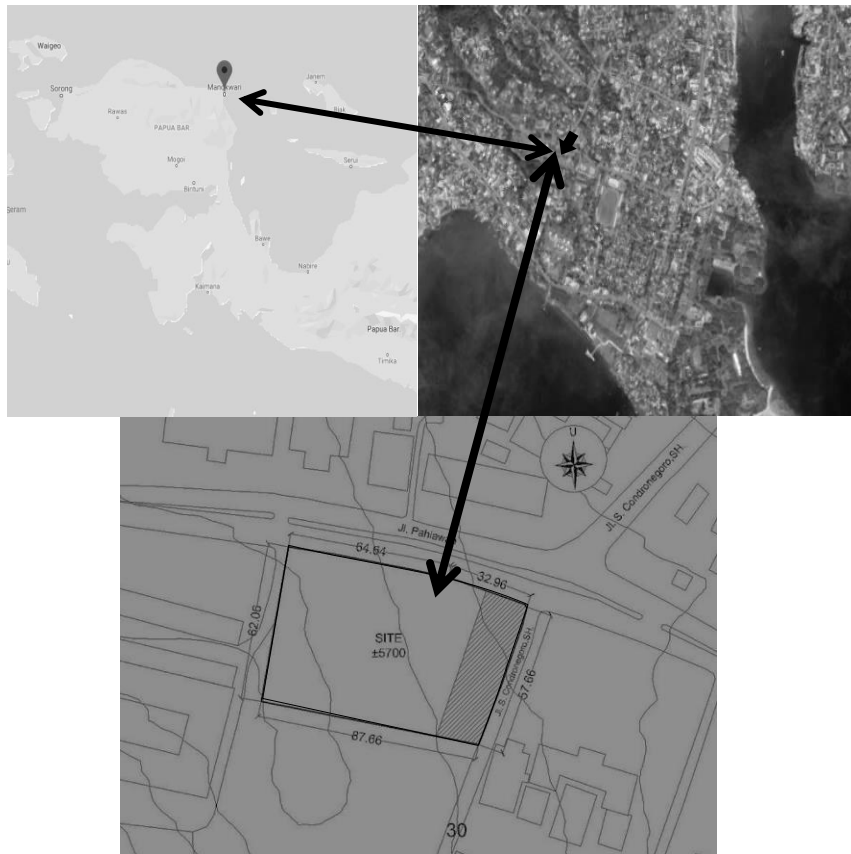
Arsitektur Metafora

Metafora adalah kiasan atau ungkapan bentuk pada bangunan yang diharapkan mendapatkan tanggapan dari masyarakat yang menikmati atau memakainya (Ikhwanuddin, 2005).

Karakteristik dari tema metafora adalah karakteristik formal dan visual (bentuk dan tampilan). Kategori tema metafora yang digunakan adalah kombinasi metafor. Keterkaitan antara perpustakaan umum dan tema metafora dalam perancangan ini adalah dengan membuat tampilan bangunan yang identik dengan sebuah perpustakaan, tatanan ruang di dalam perpustakaan umum ini disesuaikan dengan karakter-karakter setiap pengguna perpustakaan.

Lokasi Tapak

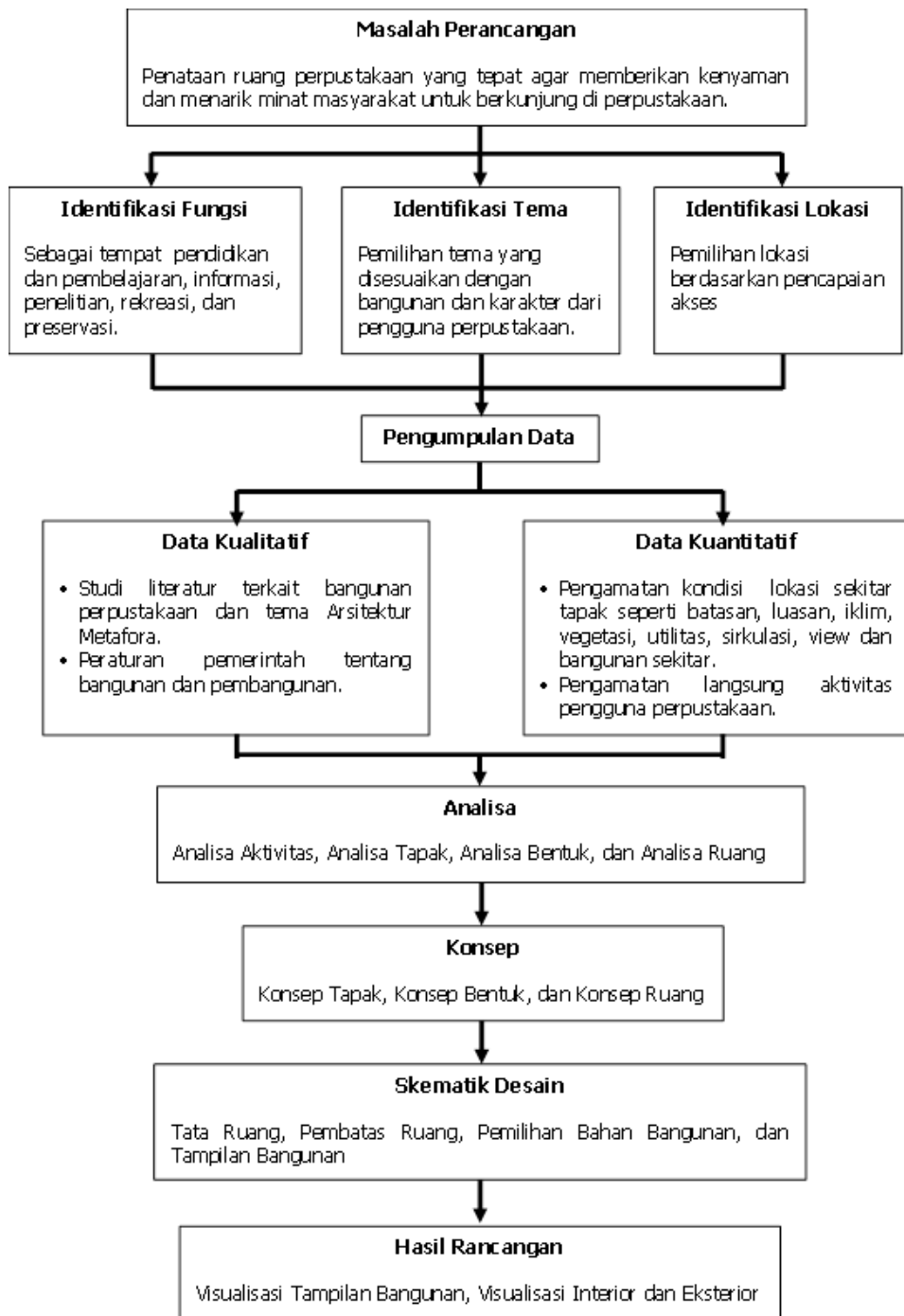
Lokasi tapak berada di Jln. Pahlawan, Sanggeng, Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Luas tapak ±5700 m², didepan tapak terdapat jalan utama bersifat dua arah dengan lebar 7-8 meter. Kemudian dibagian utara tapak terdapat jalan lingkungan sekunder dengan lebar 10 meter bersifat dua arah. Lokasi tapak berada di tengah-tengah kota, sehingga mudah di jangkau oleh pengguna dengan menggunakan kendaraan maupun berjalan kaki.



Gambar 1
Sumber: (Data pribadi)
Lokasi Perancangan

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data kualitatif ini diperoleh dari buku, jurnal dan sumber lainnya. Sedangkan pengumpulan data kuantitatif diperoleh dari foto lokasi, pengamatan langsung di lokasi, pengamatan aktivitas dan pengamatan penataan ruangan secara langsung di perpustakaan. Adapun diagram alur metode dalam perancangan Perpustakaan Umum di Kota Manokwari:

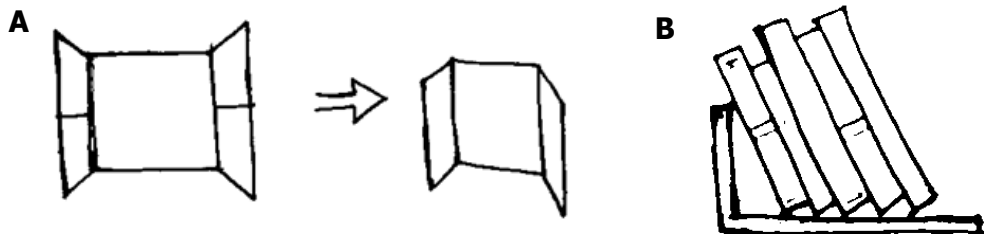


Gambar 2
Sumber: (Data pribadi)
Diagram Metode Perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

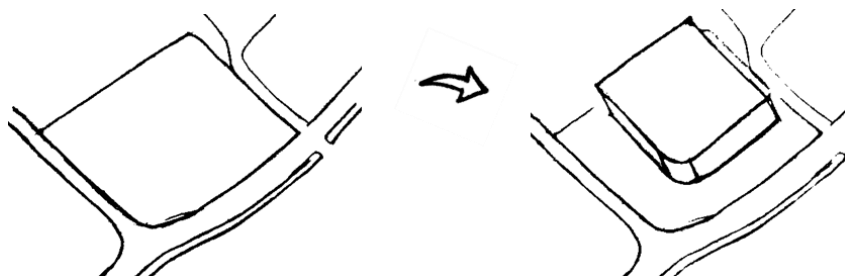
Konsep Bentuk

Terkait dengan tema yang diambil yaitu metafora dengan pendekatan kategori metafora kombinasi, maka ide bentuk yang dibuat mengambil dari sebuah benda yang identik dengan perpustakaan yaitu adalah buku yang merupakan sumber ilmu dan juga terdapat dalam perpustakaan, dari ide bentuk dasar ini juga digabungkan dengan filosofi dari buku yaitu "Buku adalah jendela dunia", dan ornamen-ornamen dari Papua seperti, alat musik tradisional, batik Papua, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan lokasi perancangan yang berada di Kota Manokwari, Papua Barat.



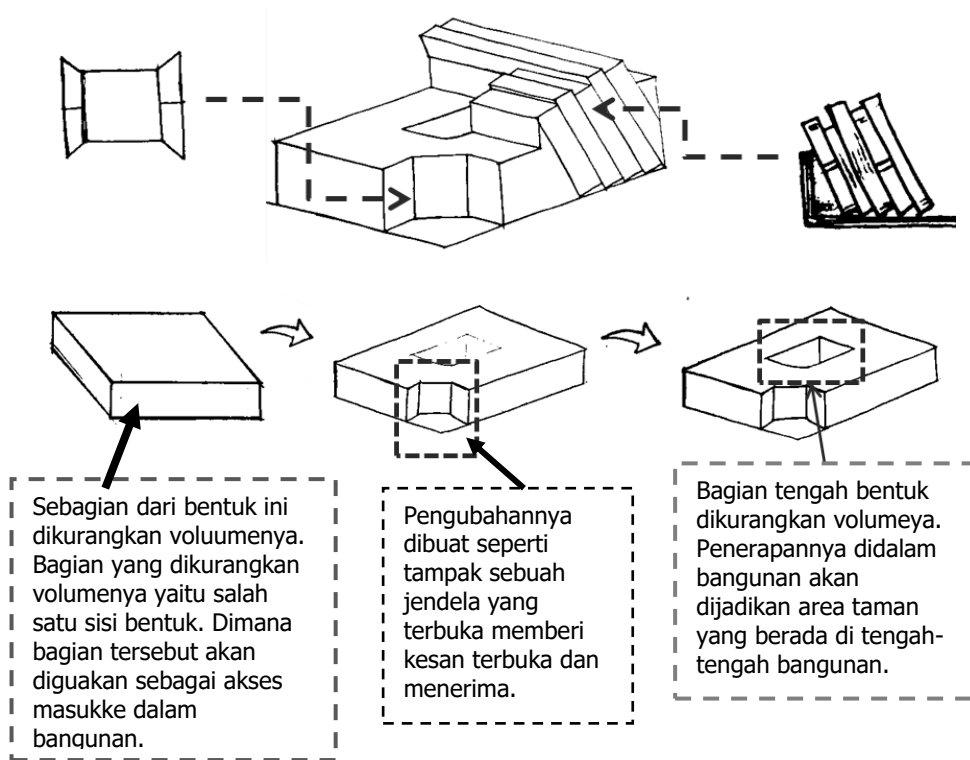
Gambar 3
Sumber: (Data pribadi)
Sketsa Ide Bentuk

Pada sketsa A merupakan filosofi buku yaitu "Buku adalah Jendela Dunia", kata Jendela diambil untuk penggabungan dalam konsep bentuk. Dimana nantinya bentukan Jendela ini akan dibuat sebagai bukaan yang lebar pada salah satu orientasi bangunan. Kemudian pada sketsa B adalah buku yang tersusun. Memiliki arti yang sama dengan perpustakaan, dimana perpustakaan merupakan gudang ilmu yang di dalamnya terdapat banyak buku.



Gambar 4
Sumber: (Data pribadi)
Bentuk Dasar Mengikuti Tapak

Bentuk dasar bangunan mengikuti bentuk tapak dan disesuaikan berdasarkan analisa-analisa yang telah dibuat.



Gambar 5
Sumber: (Data pribadi)
Hasil Akhir Bentuk



Gambar 6
Sumber: (Data pribadi)
Visualisasi Tampilan Bangunan



Gambar 7
Sumber: (Data pribadi)
Perspektif Mata Burung

Konsep Ruang

a) Area koleksi dan baca



Gambar 8

(Sumber: Data pribadi)

Visualisasi Ruang Baca



Gambar 9

(Sumber: Data pribadi)

Vertikal Garden Di Dalam Ruang Baca

Pada ruangan ini penempatan area koleksi buku berada di tengah-tengah ruang, sedangkan untuk area baca berada di dekat bukaan jendela. Hal ini agar pada ruangan tersebut mendapatkan cahaya alami dari berbagai sisi tanpa ada penghalang dari perabot perpustakaan, sehingga memberikan kenyamanan dalam kegiatan membaca bagi pengunjung perpustakaan. Kemudian terdapat sebuah vertikal garden didalam ruang baca, agar memberi kesan yang santai kepada pengguna, sehingga kesan ruangan perpustakaan tidak terlihat kaku dan formal namun dapat memberikan kenyamanan kepada para pengguna perpustakaan.



Gambar 10
(Sumber: Data pribadi)
Desain Kolom Dengan Penambahan Perabot

Struktur kolom yang berada di tengah-tengah ruangan di manfaatkan dengan penambahan desain perabot seperti kursi dan rak buku yang mengelilingi kolom. Kemudian penambahan ukiran kayu pada tiap kolom dengan bentuk menyerupai alat musik tradisional Papua yaitu Tifa.



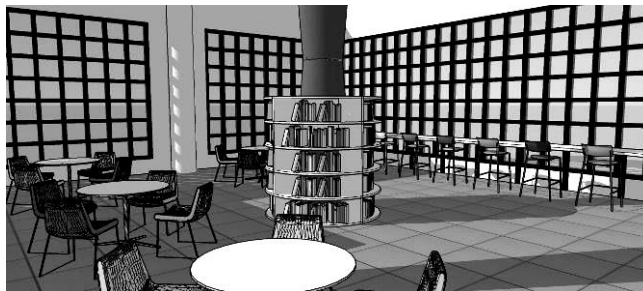
Gambar 11
(Sumber: Data pribadi)
Tempat Duduk Pada Area Baca

Area baca yang berada di dalam ruangan ini dibuat dengan berbagai macam seperti area baca dengan terdapat sofa, meja dan kursi, dan area baca lesehan.

b) Area Kantin dan Cafe

Area kantin diletakkan berada dekat dengan ruang luar, para pengguna yang berada di area ini dapat berada di dalam ruangan maupun di luar ruangan untuk bersantai.

Area cafe berada di dalam bangunan, namun desain didalam ruangan ini dibuat terbuka dan didalamnya juga terdapat beberapa rak koleksi buku.



Gambar 12
(Sumber: Data pribadi)
Visualisasi Area Cafe

Kedua area tersebut dibuat tidak hanya untuk orang yang hanya beraktivitas makan dan minum, namun bagi pengguna yang ingin membaca secara santai dan sambil makan ataupun minum dapat berada di kedua area ini.

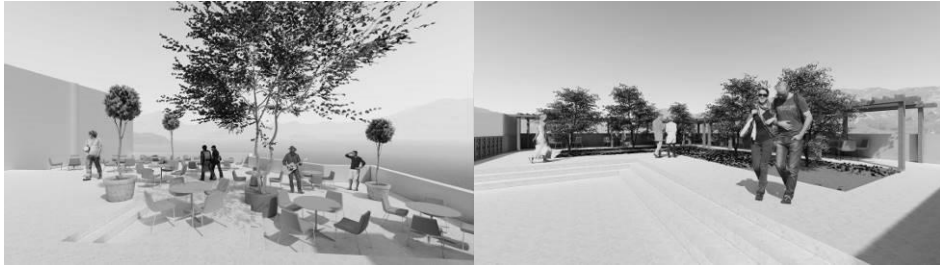
c) Area Taman/Baca Outdoor

Area ini berada di tengah-tengah bangunan, dibuat area terbuka yang didesain sebagai taman dan dapat dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai area baca outdoor. Sehingga, para pengunjung dapat melakukan aktivitas baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Pohon yang digunakan di area ini adalah ketapang kaca, dan penggunaan rumput kuda di sekitar halaman. Pengguna dapat dengan santai membaca sambil duduk di lesehan maupun di kursi yang telah dibuat mengelilingi pohon.



Gambar 13
(Sumber: Data pribadi)
Area Baca Outdoor Di Tengah-Tengah Bangunan

d) Area Roof Garden



Gambar 14

(Sumber: Data pribadi)

Visualisasi Area Baca Outdoor

Area ini berada dilantai 3 bangunan, area tersebut dibuat sebuah taman dan terdapat perabot seperti meja dan kursi. Pemanfaatan area ini untuk para pengguna perpustakaan yang ingin membaca di ruang yang terbuka dan kesan yang santai. Vegetasi yang digunakan di sekitar area ini adalah pohon jeruk, tanaman pucuk merah, dan pohon sirih yang merambat di sekitar pergola.

KESIMPULAN

Dalam merancang sebuah perpustakaan, baik perpustakaan dalam ruang lingkup kecamatan, kabupaten dan lain sebagainya, perlu memperhatikan terlebih dahulu karakter dari setiap pengguna perpustakaan dari segi kenyamanan dan kebiasaan orang dalam membaca di perpustakaan. Hal ini diperlukan agar citra perpustakaan tidak di anggap sebagai tempat yang serius dan kaku. Penataan ruangan yang di desain pun di rancang dengan berbagai variasi seperti terdapat area belajar di dalam ruangan maupun luar ruangan. Menarik minat membaca masyarakat untuk datang ke perpustakaan tentu tidak dapat dipaksakan, namun dengan desain bangunan dan penataan interior yang menarik dapat memberikan kenyamanan langsung kepada pengunjung selama berada di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2009). *Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Ikhwanuddin. (2005). *Menggali Pemikiran Posmodernisme Dalam Arsitektur*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Suwarno, W. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suwarno, W. (2018). *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penertiban*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.